

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demam adalah suhu tubuh yang mengalami peningkatan di atas 38°C (Partiwi, 2011). Suhu tubuh yang normal pada anak berkisar 36,5°C-37°C (Laurent & Reader, 2010). Demam bukanlah termasuk suatu penyakit, tetapi suatu reaksi mekanisme pertahanan tubuh anak dari adanya infeksi dan adanya zat asing yang masuk ke dalam tubuh. Ketika anak terj adi demam sebenarnya tubuh sedang menyerang bakteri, virus atau benda asing yang masuk kedalam tubuh sehingga menyebabkan penyakit (Sudarmoko, 2011). Demam sering dialami pada anak. Demam pada anak pertanda bahwa adanya suatu sistem imunitas tubuh anak yang berfungsi dengan baik (Nurdiansyah 2011 diambil dari Kristianingsih, Sagita & Suryaningsih, 2018).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa jumlah dari kasus demam anak di seluruh Dunia mencapai 18-34 juta (Butarbutar, Sholikhah dan Napitupulu, 2018). Kementerian kesehatan Indonesia (2018) mengungkapkan bahwa angka prevalensi pada anak demam bervariasi menurut umur dan jenis kelamin. Anak umur 6-23 bulan lebih rentan mengalami demam (37-39%). Sedangkan menurut jenis kelamin, anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (32%-30%). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kedungwuni I di ruang MTBS, jumlah anak yang diperiksa dari tahun 2018-2019 sebanyak 2191 anak. Pada tahun 2018 jumlah pasien demam sebesar 40,54% dari 767 anak dan pada tahun 2019 jumlah pasien demam sebesar 57,3% dari 1424 anak.

Demam pada anak dapat berisiko menyebabkan dehidrasi atau kekurangan cairan, dehidrasi dapat membuat suhu tubuh anak semakin meningkat (Mansur, 2014). Demam juga dapat menimbulkan rasa sakit, rasa tidak enak dan rasa tidaknyaman

pada tubuh anak. Oleh karena itu, Demam harus segera diatasi. Tatalaksana demam dibagi menjadi 2 yaitu penanganan farmakologis dan penanganan nonfarmakologis. Penanganan farmakologis yaitu dengan pemberian obat-obatan seperti antipiretik sedangkan penanganan nonfarmakologis dengan metode fisik misalnya dengan melakukan tindakan kompres air hangat atau *tepid water sponge*, memberikan minum yang banyak, menggunakan kipas angin listrik dan menggunakan pakaian yang tipis yang menyerap keringat (Lusia, 2015).

Tepid water sponge adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan teknik menyeka ke tubuh anak untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam (Marni, 2016). Menurut penelitian Angraeni, Jundiah dan Fikri (2015) dan menurut penelitian Setiawati, Rustina dan Kuntarti (2015) menunjukkan bahwa hasil dari pemberian antipiretik dan tepid water sponge dapat menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Pemberian Antipiretik Dan *Tepid Water Sponge* Pada Pasien Anak Usia 1-5 Tahun Yang Mengalami Demam Di Ruang MTBS Puskesmas Kedungwuni I”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan pemberian antipiretik dan *tepid water sponge* pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami demam ?

1.3 Tujuan Penulisan

Menggambarkan pengaruh penerapan pemberian antipiretik dan *tepid water sponge* pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami demam untuk menurunkan suhu tubuh anak.

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Bagi pasien

Menambah wawasan tentang penanganan demam pada anak dan dapat mempraktikkan sendiri ketika anaknya mengalami demam

1.4.2 Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Manfaat yang dapat diperoleh penulisan bagi IPTEK untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu teknologi dan membuktikan penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang akan mendatang, khususnya antipiretik dan *tepid water sponge* pada pasien demam untuk menurunkan suhu pada anak

1.4.3 Bagi penulis berikutnya

Meningkatkan pengetahuan dalam menerapkan pemberian antipiretik dan *tepid water sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak

1.4.4 Bagi tenaga keperawatan

Meningkatkan teori tentang ilmu keperawatan dalam pelayanan dirumah sakit dan mampu menerapkan tindakan keperawatan pada tenaga kesehatan